

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PERTANIAN
TERPADU OLEH JOGLO TANI DI DUSUN MANDUNGAN I
MARGOLUWIH SEYEGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Nurhidayah

NIM. 14230011

Pembimbing:

Dr. Aziz Muslim, M. Pd.
NIP. 197005281994031002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B.736/Un.02/DD/PP.05.03/4/18

Tugas Akhir dengan Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
BERBASIS PERTANIAN TERPADU OLEH
JOGLO TANI DI DUSUN MANDUNGAN I
MARGOLUWIH SEYEGAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurhidayah
Nomor Induk Mahasiswa : 14230011
Telah diujikan pada : Jumat, 6 April 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

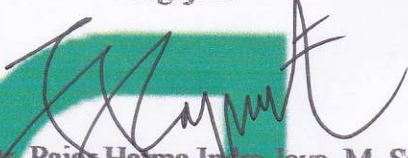
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Aziz Muslim, M. Pd
NIP: 19700528 199403 1 002

Penguji II


Suyanto, S. Sos., M. Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji III


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP: 19810428 200112 1 003

Yogyakarta, 16 April 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjanah, M. Si

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurhidayah
NIM : 14230011
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Mengetahui,

Pembimbing,

Dr. Aziz Muslim, M. Pd
NIP: 19700528 199403 1 002

Ketua Prodi PMI,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah
NIM : 14230011
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I Margoluwih Seyegan Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Yang menyatakan,



Nurhidayah

NIM. 14230011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Keluargaku terkasih dan tersayang

Bapak H. Kamiludin (mama), Ibu Hj. Siti Kibtiyah (mimi), kakakku Ahmad Rifqi
dan adik-adikku Amaliyyah Tusholihah & Muthohharoh

Almamaterku tercinta

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Ati bagus, Allah qobul¹.

(KH. Tamam Kamali)

¹ Nasehat hidup, KH. Tamam Kamali, pendiri Pon-pest Al-Kamaliyah Babakan, Ciwaringin, Cirebon. Disampaikan dalam acara Khotmil Qur'an Pon-pest Al-Kamaliyah, Pada tanggal 28 Mei 2012.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan baik. Tak lupa, sholawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu atas bantuan dan pertolongan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam banyak hal, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M. Si, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si, selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Aziz Muslim, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabarnya memberikan saran, masukan dan arahan secara teliti kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Siti Aminah, M. Si, selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak dan ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan serta berbagai macam keterampilan kepada penulis selama di Prodi PMI.

7. Orang tua terkasih dan tercinta yang telah memberikan banyak doa dan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Pengurus, dan anggota Joglo Tani serta masyarakat Dusun Mandungan I yang telah banyak memberikan informasi, bantuan dan kerjasama kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Ayu, Lifa, dan Aweng yang sudah membantu mengoreksi tugas akhir ini.
10. Teman-teman satu bimbingan skripsi, yaitu: Rere, Fatonah, Ipeh, Arina, Ayu, Lisa, Adit dan Azizah.
11. Teman-teman hidupku Rere, Lifa dan Ayu yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat satu atap “tiga kali tiga”, Milut dan Ila Bontot, yang selama dua tahun setengah menjadi teman tidur dan teman makan, serta selalu memberikan dukungan dan perhatiannya kepada penulis.
13. Mas Abin yang menjadi partner penulis dalam segala hal, sekaligus yang selalu memberi dukungan dan waktunya untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Kelompok PPM PKH I, yaitu: Ayu, Nabila, Mulya, Ratih, Mas Abin, Zul, dan Prima yang merupakan rekan kerja PPM di PKH I.
15. Teman-temanku “butuh piknik”, yaitu: Ncus, Ipeh dan Fatonah, yang selalu memberi dukungan kepada penulis.

16. Teman-teman satu perjuangan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2014 yang memberi semangat dan motivasi kepada penulis selama ini.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap karya tulis sederhana ini dapat memberikan efek positif bagi semua kalangan. Sebelumnya, penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. tapi penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Penulis

Nurhidayah

NIM.14230011

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian dan dimanfaatkan menjadi mata pencaharian masyarakat Indonesia. Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatnya teknologi, petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif guna memanfaatkan sumber daya yang jumlahnya terbatas. Dengan demikian, diperlukan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu untuk membuka lapangan pekerjaan di pedesaan, menciptakan kedaulatan pangan dan peningkatan pendapatan petani. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kosep, implementasi dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive* yaitu informan yang dipilih berdasarkan ciri atau karakter yang ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data dianalisis menggunakan model interaktif yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani menggunakan enam prinsip, diantaranya: dua modal dasar, lima modal awal, lima modal dasar, lima prinsip, enam strategi, dan sembilan perencanaan. Tujuannya ialah untuk meningkatkan pendapatan petani Dusun Mandungan I, dan tercapainya kedaulatan pangan dengan tercukupinya kebutuhan pokok pangan, serta strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Joglo Tani yaitu dengan membentuk kelompok. Implementasi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu yaitu dengan menyusun kegiatan untuk menunjang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu seperti mina padi, ternak besar, ternak unggas, pembuatan pupuk kompos dan budidaya tanaman hortikultura. Adapun hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani diantaranya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Mandungan I, terciptanya kedaulatan pangan, dan terwujudnya lapangan pekerjaan di pedesaan.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pertanian Terpadu, Joglo Tani, dan Peningkatan Perekonomian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10

G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	34

BAB II: GAMBARAN UMUM JOGLO TANI

A. Letak Geografis Joglo Tani.....	35
B. Sejarah Singkat Joglo Tani	36
C. Struktur Organisasi Joglo Tani.....	38
D. Jumlah Anggota Joglo Tani	39
E. Visi Dan Misi Joglo Tani	42
F. Tujuan Joglo Tani	43
G. Kegiatan Joglo Tani	44
H. Perkembangan Joglo Tani.....	50
I. Kondisi Sosial dan Budaya Anggota Joglo Tani	53
J. Kondisi Pendidikan Anggota Joglo Tani	55
K. Kondisi Ekonomi Anggota Joglo Tani.....	56
L. Mata Pencaharian Anggota Joglo Tani	57

BAB III: KONSEP, IMPLEMENTASI DAN HASIL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PERTANIAN TERPADU OLEH JOGLO TANI DI DUSUN MANDUNGAN I MARGOLUWIH SEYEGAN YOGYAKARTA

A. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani.....	60
1. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu	60
2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu	66
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu	68
B. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani.....	76
C. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani.....	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian	104
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
 DAFTAR PUSTAKA	119
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data dan Sumber Data Penelitian	27
Tabel 2: Data Anggota Joglo Tani	40
Tabel 3: Mata Pencarian Anggota Joglo Tani	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Tempat Joglo Tani.....	36
Gambar 2: Struktur Kepengurusan	73
Gambar 3: Mina Padi	77
Gambar 4: Lahan Yang Digunakan Mina Padi	79
Gambar 5: Pemilihan Varietas Padi Dan Bibit Ikan	81
Gambar 6: Benih Ikan	83
Gambar 7: Panen Padi	85
Gambar 8: Kandang Sapi	87
Gambar 9: Kandang Bebek	88
Gambar 10: Pupuk Kompos	90
Gambar 11: Tanaman Hortikultura	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta*. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang judul skripsi ini maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pemberdayaan adalah proses, cara atau perbuatan memberdayakan (kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak)². Sedangkan menurut Zubaedi, pemberdayaan adalah pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan masyarakat itu sendiri dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan masyarakat³.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hak keuangan, pendistribusian, dan

²Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online", <http://kbbi.web.id/daya.html>. diakses pada tanggal 05 November 2017, pukul 08.43 WIB.

³Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 74.

perdagangan). Selain itu ekonomi juga bisa diartikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya. Ekonomi bisa diartikan juga sebagai tata kehidupan perekonomian (suatu negara)⁴. Sedangkan menurut Gunawan, ekonomi merupakan upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan⁵.

Masyarakat menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu)⁶. Menurut Arifin, masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang telah memiliki norma, adat istiadat, dan tatanan kehidupan yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya⁷.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pemberian pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian oleh Joglo Tani kepada masyarakat Dusun Mandungan I yang bertujuan untuk meningkatkan

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 287.

⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 24.

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), hlm. 751.

⁷ Arifin Nur, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 85.

kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan.

2. Pertanian Terpadu

Pertanian menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah perihal bertani atau segala yang berkaitan dengan tanam-tanaman⁸. Sedangkan pengertian terpadu menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sudah dipadu (disatukan, dilebur menjadi satu)⁹. Menurut Yumma yang dikutip oleh Istiqomah, pertanian terpadu adalah sistem pertanian yang selaras dengan kaidah alam yaitu mengupayakan suatu keseimbangan di alam dengan membangun suatu pola relasi yang saling menguntungkan dan berkelanjutan antara setiap komponen ekosistem pertanian yang terlibat, dengan meningkatkan keanekaragaman hayati dan memanfaatkan bahan-bahan limbah organik¹⁰.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan pertanian terpadu adalah sistem pertanian yang memadukan beberapa komoditi yang berbeda dalam satu lahan, seperti mina padi yang memadukan komoditi tanaman padi dengan komoditi ikan air tawar dalam satu lahan.

⁸ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online", <http://kbbi.web.id/tani.html> . diakses pada tanggal 05 November 2017, pukul 08.49 WIB.

⁹ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online", <http://kbbi.web.id/padu.html> . diakses pada tanggal 05 November 2017, pukul 08.53 WIB.

¹⁰ Istiqomah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 3.

3. Joglo Tani

Joglo tani adalah suatu gerakan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu yang beralamat di Dusun Mandungan I, Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Yogyakarta¹¹. Joglo tani berupaya menjadi wadah pengembangan keahlian untuk para petani Dusun Mandungan I dengan mengembangkan budidaya padi, tanaman hortikultura, ikan dan unggas sebagai suatu gerakan pemberdayaan ekonomi masyarakat Dusun Mandungan I.

Jadi maksud dari judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta”** adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan tentang bagaimana upaya dalam mempersiapkan masyarakat khususnya masyarakat Dusun Mandungan I agar mampu memenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kemandirian demi tercapainya kesejahteraan hidup, melalui suatu gerakan pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian terpadu yang berperan sebagai wadah untuk melatih kemampuan petani dalam mengembangkan hasil tanamannya dan berbisnis.

¹¹ Tour Service, “Wisata Pertanian di Joglo Tani Yogyakarta”, <http://wisatajawa.co.id/wisata-pertanian-di-joglo-tani-yogyakarta/> diakses pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 10. 24 WIB

B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan proses panjang yang disebabkan terjadinya “*power disenfranchisement*” atau “*dispowerment*” yaitu peniadaan *power* pada sebagian masyarakat, akibatnya masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap aset produktif yang umumnya dikuasai para pemilik *power*. Dengan demikian, pemaknaan pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, pemberdayaan masyarakat hendaknya bukan membuat masyarakat menjadi tergantung pada program-program pemberian (*charity*). *Kedua*, setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri. *Ketiga*, memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan (*sustainable*)¹². Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengentasan kemiskinan yang bertujuan untuk memberi ruang gerak, fasilitas publik dan kesempatan-kesempatan yang kondusif bagi tumbuhnya kemampuan kelompok masyarakat miskin untuk mengatasi masalah mereka sendiri, dan tidak dengan menekan mereka ke pinggir atau posisi ketergantungan¹³.

Indonesia adalah negara agraris, sebagian besar wilayah Indonesia merupakan lahan pertanian yang dimanfaatkan menjadi mata pencaharian. Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 102.369.368 jiwa, hal ini meliputi beberapa sektor pertanian, seperti

¹² Andi Sopandi, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Strategi dan Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bekasi”, *Jurnal FISIP: KYBERNAN*, vol. 1: 1 (Maret, 2010), hlm. 41.

¹³ Zaili Rusli, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP)”, *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 3: 2 (Oktober, 2012), hlm. 68.

peternakan, hortikultura, budidaya ikan, tanaman pangan, perkebunan, penangkapan ikan dan kehutanan. Jumlah tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa. Sehingga, jika dipresentasikan, penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian ialah sebanyak 43% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia¹⁴.

Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatnya teknologi, maka petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif yang terbaik (yang paling efisien) guna memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya. Untuk menangani hal ini, dibutuhkan pengelolaan yang baik melalui keterampilan yang ulet dan berdasarkan perhitungan yang berencana¹⁵. Hal tersebut untuk menghindari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani di Indonesia yaitu ketika musim panen tiba dan kegiatan pertanian yang hanya dilakukan pada musim-musim tertentu (monokultur). Seperti halnya di Yogyakarta, tepatnya di Dusun Mandungan I, Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, para petani di Dusun Mandungan I melakukan kegiatan pertanian pada musim-musim tertentu, sehingga pendapatan petani hanya bergantung pada musim panen tertentu, dan turunnya harga padi ketika musim panen tiba. Harga jual untuk 1 kwintal

¹⁴ Badan Pusat Statistik, "Data jumlah petani menurut sector/subsector dan jenis kelamin pada tahun 2013", <http://st2013.bps.go.id/dev/st2013/index.php/site/tabel?tid=23&wid>, diakses pada tanggal 11 Maret 2018, pukul 11.23.

¹⁵ Entang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, Gagasan dan Strategi*, (Bandung: Pustaka 1984), hlm. 35.

padi pada saat musim panen hanya Rp. 400.000,-. Hal tersebut jauh dari perkiraan petani¹⁶.

Oleh karena itu diperlukan pembuatan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu untuk meningkatkan pendapatan petani, menciptakan kedaulatan pangan dan membuka lapangan kerja di pedesaan. Dengan berbasis pertanian terpadu, maka kegiatan ekonomi di desa tidak bergantung pada pertanian yang kegiatannya hanya musiman¹⁷. Di Yogyakarta terdapat pertanian yang mengembangkan konsep pertanian terpadu yaitu Joglo Tani yang beralamat di Dusun Mandungan I, Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

Joglo Tani merupakan suatu gerakan pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian terpadu. Pertanian terpadu yang dikonsepsi oleh Joglo Tani dengan memadukan dua komoditi yang berbeda dalam satu lahan, yang biasa disebut tumpang sari tumpang tindih. Hal ini mampu meningkatkan ekonomi masyarakat petani khususnya Dusun Mandungan I, karena pertanian terpadu merupakan konsep yang memadukan antara pertanian, peternakan, tanaman hortikultura dan perikanan dalam satu lahan. Hal ini akan dapat menumbuhkan inovasi baru dalam kegiatan pertanian, perikanan, peternakan dan budidaya hortikultura.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Pujo selaku Sekretaris Joglo Tani, pada tanggal 25 Februari 2017 pukul 10:30 WIB

¹⁷ Gumoyo Mumpuni Ningsing, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Pedesaan Berbasis Pertanian Terpadu di Kabupaten Malang", *Jurnal Humanity*, vol. 7: 2 (2012), hlm. 57.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Joglo Tani Dusun Mandungan I, Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta”*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah. Secara konkrit, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta .
2. Mendeskripsikan implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta .
3. Mendeskripsikan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian sosial pada pengembangan ilmu sosial secara umum dan secara khusus untuk jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b) Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta.
2. Manfaat secara praktis
 - a) Memberikan kontribusi positif bagi kelompok tani dan pertanian terpadu di DIY pada umumnya dan pada khususnya untuk

pertanian terpadu Joglo Tani di Dusun Mandungan I, masyarakat dan Dinas Pertanian dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu.

- b) Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang kaitannya dengan penelitian bagi mahasiswa maupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan melalui penelitian ini maka perlu disajikan beberapa hasil kajian penelitian yang telah diteliti dan berhasil dalam pemberdayaan masyarakat. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Gumoyo Mumpuni Ningsih yang berjudul “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Pedesaan Berbasis Pertanian Terpadu di Kabupaten Malang*”. Penelitian ini membahas tentang pembuatan model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu dalam rangka meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja di pedesaan Kabupaten Malang. Dengan berbasis pertanian terpadu maka kegiatan ekonomi di desa tidak tergantung pada pertanian saja yang kegiatannya musiman, tetapi dengan pertanian terpadu antara pertanian, perikanan dan peternakan, masyarakat memiliki pekerjaan setiap harinya tanpa bergantung dengan musim. Persamaan penelitian Gumoyo dengan

penelitian ini adalah sama-sama pertanian terpadu. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian Gumoyo meneliti model pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin pedesaan berbasis pertanian terpadu di Kabupaten Malang, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani dengan fokus kajian pada konsep, implementasi dan hasil¹⁸.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Latifa Siswati dan Rini Nizar yang berjudul “*Kesejahteraan Petani Pola Pertanian Terpadu Tanaman Hortikultura dan Ternak*” dengan fokus kajian untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani pola pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan petani jika diukur berdasarkan indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), bahwa kesejahteraan petani tanaman hortikultura dan ternak sudah sejahtera 75%, dan 25% kurang sejahtera. Sedangkan tingkat kesejahteraan jika diukur berdasarkan garis kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS) masih termasuk kurang sejahtera. Persamaan penelitian Latifa dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pertanian terpadu. sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Latifa Siswati dan Rini Nizar memfokuskan pada kesejahteraan petani pola pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak, sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang

¹⁸ Gumoyo Mumpuni Ningsing, “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Pedesaan Berbasis Pertanian Terpadu di Kabupaten Malang”, *Jurnal Humanity*, vol. 7: 2 (2012), hlm. 57.

konsep, implementasi dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani¹⁹.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lifa Indri Astuti, Hermawan, dan Mochammad Rozikin yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri)*” dengan fokus kajian mendiskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat di Desa Asmorobangun dalam pembangunan pertanian berkelanjutan melalui tahapan-tahapan penyadaran yang terdiri dari pengkapasitasan, penyadaran, dan pendayaan masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran, kemampuan, keahlian dan kekuatan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan pertanian berkelanjutan, masyarakat di Desa Asmorobangun mampu meningkatkan kesejahteraan dan mampu menjaga lingkungan. Letak persamaan penelitian Lifa dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Lifa Indri Astuti, dkk lebih meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pertanian berkelanjutan di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat

¹⁹ Latifa Siswati, Rini Nizar, “Kesejahteraan Pertani Pola Pertanian Terpadu Tanaman Holtikultura dan Ternak”, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, vol. XVII: 1 (Mei 2014), hlm. 10.

berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani dengan fokus kajian konsep, implementasi dan hasil²⁰.

Keempat, penelitian oleh Istiqomah, skripsi 2015 mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*” dengan fokus penelitian untuk mengetahui konsep, implementasi dan hasil dari pengembangan masyarakat di bidang ekonomi yang dilakukan oleh kelompok tani lestari makmur Desa Argorejo Bantul melalui pertanian terpadu. Hasil dari penelitian ini adalah pertanian terpadu yang dilakukan oleh kelompok tani Lestari Makmur di Desa Argorejo dapat menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan ekonomi masyarakat, dan tumbuhnya kemandirian masarakat. Persamaan dari penelitian Istiqomah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pertanian terpadu. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah mengkaji tentang pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu oleh kelompok tani Lestari Makmur di Desa Argorejo, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang

²⁰ Lifa Indri Astuti, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol. 3: 11 (2015), hlm. 1886-1887.

pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani.²¹

Dari penelitian yang sudah ada, penelitian ini belum ada yang meneliti, dalam penelitian ini akan mengkaji tentang konsep, implementasi dan hasil dari **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta**. Maka dari itu penelitian ini layak untuk diteliti dan dikaji.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan dikenal dengan istilah *empowerment* yang mempunyai kata dasar yaitu daya (*power*). Daya merupakan potensi, sumber daya yang dimiliki seseorang supaya dirinya mampu membela dan mengembangkan diri sendiri. Unsur terpenting dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran.

²¹ Istiqomah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 3.

Manusia yang sadar apabila mereka memahami hal-hal dan tanggung jawabnya sebagai seorang manusia merdeka yang bermasyarakat dan beragama yang mengembang misi sebagai insan individu, insan sosial dan menjadi khalifah di bumi. Sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya²².

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*²³. Sedangkan menurut Zubaidi dalam bukunya yang berjudul *Wacana Pembangunan Alternatif*, pemberdayaan merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga-p (pendampingan, pelayanan, dan penyuluhan)²⁴.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses

²² Esron Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunikasi Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hlm. 8.

²³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 24-25.

²⁴ Zubaidi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 103.

yang mempengaruhi kehidupannya²⁵. Menurut Ife, Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya merelokasikan aktivitas ekonomi masyarakat dengan meningkatkan sumber daya, akses dan kesempatan bagi masyarakat serta memberikan sumber daya yang cukup dan aman kepada masyarakat sehingga dapat mendatangkan keuntungan dan peluang bagi masyarakat lokal, serta dapat mengurangi pengangguran²⁶.

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijaksanaan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan dalam melaksanakan kegiatan secara konsisten. Oleh karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan²⁷.

Menurut Suharto, terdapat beberapa prinsip pemberdayaan, diantaranya²⁸: *Pertama*, pemberdayaan merupakan proses kolaboratif, oleh karena itu fasilitator dan masyarakat harus

²⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, hlm. 4.

²⁶ Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 148.

²⁷ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 24.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hlm. 68-69.

bekerjasama sebagai *partner*. *Kedua*, proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber dan kesempatan. *Ketiga*, masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan. *Keempat*, kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pemahaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.

Kelima, solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman. *Keenam*, jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting untuk meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang. *Ketujuh*, masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri (tujuan, cara, dan hasil berasal dari mereka). *Kedelapan*, tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan. *Kesembilan*, pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan hal tersebut secara efektif. *Kesepuluh*, proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, dan evolutif. *Kesebelas*, pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel²⁹.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 69

Sedangkan menurut Zubaidi, secara garis besar terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu³⁰: *Pertama*, pemberdayaan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*). *Kedua*, mengubah dan terlibat dalam konflik. Di sini, pemberdayaan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial. *Ketiga*, membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. *Keempat*, kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan.

c. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya manusia agar mampu membela diri sendiri³¹. Selain itu, tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk mempunyai kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Oleh karena itu, agar masyarakat memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan aspirasi, maka masyarakat harus mempunyai mata pencaharian,

³⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 37-40.

³¹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 4-5.

mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta bisa mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya³².

Sedangkan menurut Ife, tujuan pemberdayaan masyarakat ialah *Pertama*, mengembangkan atau mengubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, meningkatkan sumber daya, akses dan kesempatan untuk mengurangi pengangguran dan menguntungkan kelompok yang dirugikan. *Ketiga*, menekankan pentingnya perjuangandan perubahan politik dalam meningkatkan kekuasaan yang efektif. *Keempat*, menekankan pentingnya suatu proses edukatif dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka³³.

d. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Kata strategi berasal dari kata *stratego* dalam bahasa Yunani, gabungan dari *stratos* atau setara dengan *ego* atau pemimpin³⁴. Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang usulkan dapat diterima

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hlm. 60.

³³ Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 147-148.

³⁴ John M. Bryson, *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*, Penerjemah: M. Miftahudin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 25.

oleh partisipan atau berbagai kalangan (*stakeholders*) yang akan terlibat dan dilibatkan dalam proses perubahan³⁵.

Setidaknya ada tiga strategi yang dapat diterapkan untuk dapat memberdayakan suatu masyarakat, yakni³⁶: *Pertama*, pemberdayaan dilakukan terhadap masyarakat secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention* (aras mikro). Tujuannya untuk membimbing atau melatih masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. *Kedua*, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok masyarakat dengan menggunakan kelompok tersebut sebagai media intervensinya (aras mezzo). Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. *Ketiga*, aras makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.

Sedangkan menurut Morris dan Binstock yang dikutip oleh Tonny, terdapat tiga strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu:

³⁵ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 140.

³⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm. 66-67.

Pertama, modifikasi pola sikap dan perilaku dengan pendidikan dan aksi lainnya. *Kedua*, mengubah kondisi sosial dengan mengubah kebijakan-kebijakan organisasi formal. *Ketiga*, reformasi peraturan dan sistem fungsional masyarakat³⁷.

Sebagaimana menurut Yuma yang dikutip oleh Istiqomah dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*, terdapat beberapa strategi pertanian terpadu, diantaranya³⁸: *Pertama*, pertanian terpadu memanfaatkan kekayaan sumber daya yang dimiliki. *Kedua*, pertanian terpadu dikelola dengan manajemen modern bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pupuk anorganik.

2. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Implementasi merupakan suatu fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (*output*) maupun sebagai suatu dampak (*outcome*)³⁹. Selain itu implementasi juga dapat diartikan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana pertanian melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada

³⁷ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 60.

³⁸ Istiqomah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 26.

³⁹ Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Jakarta: MedPress, 2007), hlm. 144.

akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran pertanian terpadu itu sendiri. Karena itu implementasi pertanian terpadu diartikan sebagai pelaksanaan sesuatu tindakan sehingga menimbulkan dampak terhadap sesuatu (*to give practice effect to*)⁴⁰.

Tugas implementasi adalah sebagai penghubung yang memungkinkan tujuan-tujuan pertanian terpadu menjadi hasil (*out comes*) dari aktivitas pertanian. Disamping itu implementasi juga menyangkut masalah penciptaan suatu *policy delivery system* atau sistem penghantaran atau penyerahan peraturan⁴¹.

Adapun implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu yang dijelaskan oleh Mahadir, bahwa pertanian terpadu merupakan sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, dan perikanan dalam satu lahan, kegiatan ini menggabungkan antara ilmu pertanian dengan ilmu lainnya, sehingga dapat diharapkan menjadi salah satu solusi bagi program pembangunan, peningkatan produktivitas lahan, konservasi lingkungan, dan pengembangan desa secara terpadu⁴².

⁴⁰ Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 30-31.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 32.

⁴² Mahadir, "Sistem Pertanian Terpadu dan Berkelanjutan" http://www.academia.edu/9693708/SISTEM_PERTANIAN_TERPADU_DAN_BERKELANJUTAN. Diakses pada tanggal 30 Januari 2018.

3. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hasil merupakan pendapatan maupun perolehan sebagai akibat dari adanya usaha (manfaat dari suatu usaha)⁴³. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Adapun indikator keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat sebagai berikut: *Pertama*, memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*). *Kedua*, mampu menjangkau sumber-sumber produktif. *Ketiga*, dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka⁴⁴.

Menurut Ife, terdapat tiga indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya⁴⁵: *Pertama*, merevitalisasi masyarakat lokal dalam mengembangkan atau mengubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, merelokasikan aktivitas ekonomi masyarakat dengan menekankan pentingnya perjuangan dan perubahan politik dalam meningkatkan kekuasaan

⁴³Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online", <http://kbbi.web.id/hasil.html>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2017 pukul 09.50 WIB.

⁴⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm. 58.

⁴⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 147-148.

yang efektif agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat. *Ketiga*, perbaikan kualitas kehidupan dengan menekankan pada pentingnya suatu proses edukatif dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani terletak di Dusun Mandungan I, Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Alasannya adalah:

- a. Pertanian terpadu yang dilakukan oleh Joglo Tani tersebut dapat melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Joglo Tani ini merupakan pertanian terpadu yang memadukan antara lahan pertanian, hasil pertanian dan limbah pertanian itu sendiri, sehingga semuanya bisa dimanfaatkan. Tidak hanya mengembangkan pertanian saja, tetapi Joglo Tani juga mengembangkan peternakan dan perikanan yang di kembangkan dari hulu hingga hilir. Keunikan dari Joglo Tani ini merupakan pemberian pelatihan kepada para petani tentang pembuatan pupuk kompos, serta pengembangan peternakan dan perikanan. Hasil dari

pertanian terpadu tersebut menjadikan Joglo Tani menjadi Pusat Pelatihan Pertanian Terpadu dan Pariwisata Swadaya (P3TPS)⁴⁶.

- c. Joglo Tani bermitra dengan beberapa perusahaan dalam bidang CSR (*Corporate Social Responsibility*) seperti Pertamina, SGM, Premer Oil, Tateli, Pale dan Pinko.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Desa Margoluwih, Seyegan Yogyakarta ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya karena *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁴⁷.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Basrowi dan Suwandi ialah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam

⁴⁶Tour Service, "Wisata Pertanian di Joglo Tani Yogyakarta", <http://wisatajawa.co.id/wisata-pertanian-di-joglo-tani-yogyakarta/> diakses pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 10.24 WIB.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9-10.

waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau⁴⁸. Maka subyek dalam penelitian ini adalah pendiri Joglo Tani, pengurus Joglo Tani, pengelola Joglo Tani, anggota Joglo Tani, pemerintah Dusun Mandungan I.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

⁴⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 86.

Tabel. 1

Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1.	Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta	1. Prinsip pertanian terpadu 2. Strategi pertanian terpadu. 3. Tujuan pertanian terpadu.	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pendiri Joglo Tani, pengurus Joglo Tani, Anggota Joglo Tani
2.	Implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta	1. Mina padi 2. Ternak besar 3. Ternak unggas 4. Pemanfaatan limbah menjadi pupuk kompos 5. Pembenihan dan penggemukan tanaman hortikultura	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pendiri Joglo Tani, pengurus Joglo Tani, Anggota Joglo Tani
3.	Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta	1. Terwujudnya lapangan pekerjaan 2. Tumbuhnya kedaulatan pangan 3. Peningkatan pendapatan	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pendiri Joglo Tani, pengurus Joglo Tani, Anggota Joglo Tani, pemerintah setempat

5. Penentuan Informan

Pengambilan informan pada penelitian ini ialah menggunakan cara *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penarikan informan yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian⁴⁹. Penentuan informan juga diarahkan pada sumber data yang dianggap memiliki data yang penting dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jadi diperlukan pemahaman penulis mengenai peta sumber yang tersedia dalam beragam posisinya. Karena setiap posisi akan memiliki akses informasi yang berbeda⁵⁰. Adapun pengambilan informan sebagai berikut:

- a. Pemerintah setempat, penulis memilih Bapak Hidayat Sujatmoko (Kepala Dusun Mandungan I) dan Bapak Ratiman (ketua Rt 3) karena Joglo Tani berada di Dusun Mandungan I dan masuk bagian dari Rt 3. Sehingga beliau dapat memberikan informasi terkait Joglo Tani.
- b. Pendiri Joglo Tani, yaitu Bapak To Suprpto karena beliau merupakan penggagas berdirinya Joglo Tani yang mengetahui bagaimana perkembangannya dan konsep yang ada di Joglo Tani tersebut, sehingga dapat memberikan informasi kepada penulis.

⁴⁹ Nyoman Dates, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 46

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm. 152.

- c. Pengelola Joglo Tani, penulis memilih Kang Wiguna selaku pengelola di Joglo Tani karena beliau mengetahui tahapan-tahapan kegiatan yang ada di Joglo Tani dan mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan informasi.
- d. Pengurus Joglo Tani, penulis memilih Bapak Muji selaku ketua Joglo Tani, Bapak Suwarji selaku sekretaris Joglo Tani, dan Bapak Pujo selaku bendahara Joglo Tani. Karena mereka terlibat penuh dalam kegiatan Joglo Tani, sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
- e. Anggota Joglo Tani, yaitu Bapak Surajak, Bapak Paijan dan Bapak Sigit, karena beliau merupakan anggota Joglo Tani yang menerapkan konsep pertanian terpadu hingga saat ini dan mempunyai mobilitas dalam kegiatan pertanian terpadu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan pengumpulan dokumen⁵¹.

Pertama, teknik wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau tak terpimpin. Wawancara tidak terstruktur disini maksudnya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

⁵¹ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 90.

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data bahkan pertanyaan yang disajikan dapat menjawab semua rumusan masalah. Pedoman ini yang digunakan hanya garis besarnya permasalahan yang ditanyakan⁵². Adapun data yang akan digali dari penelitian ini ialah konsep, implementasi dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani.

Kedua, teknik observasi (pengamatan)⁵³. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengamati kegiatan bagaimana konsep, implementasi dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Joglo Tani, namun tidak ikut serta menjadi anggota Joglo Tani. Dalam penelitian ini peneliti mengamati segala aktivitasnya yang dilakukan oleh Joglo Tani seperti peneliti mengamati kegiatan mina padi, sekretariat Joglo Tani, ternak besar, ternak unggas dan tanaman hortikultura.

Ketiga, Teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen⁵⁴. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 233.

⁵³ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79.

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

catatan tulisan, *recording*, dan dokumen-dokumen seperti arsip Joglo Tani.

7. Teknik Validitas Data

Dalam mengukur keabsahan data, terdapat cara untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian, diantaranya adalah teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau *keajegan* pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota⁵⁵. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi.

Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Denzin dalam bukunya Moleong, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari keempat macam triangulasi tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber⁵⁶. Supaya penelitian ini tidak diragukan kebenarannya dengan cara mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya. Seperti yang dilakukan peneliti, *Pertama*, membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, seperti mengamati proses mina padi di lahan persawahan Dusun Mandungan I. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Kang Wiguna di sekretariat Joglo Tani. *Kedua*, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, seperti wawancara dengan Bapak Pujo mengenai jumlah anggota Joglo Tani dan diperkuat dengan data

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 326-327

⁵⁶*Ibid.*, hlm 330-331.

anggota dari arsip Joglo Tani. *Ketiga*, melakukan wawancara dari satu informan ke informan lainnya untuk memperkuat data, seperti wawancara dengan Bapak To mengenai terciptanya kedaulatan pangan di Dusun Mandungan I dan diperkuat dengan pernyataan Bapak Sigit bahwa dengan adanya pertanian terpadu mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Dusun Mandungan I.

8. Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar⁵⁷. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data)⁵⁸.

Menurut Moleong, terdapat tiga model analisis data, yaitu: model perbandingan tetap (*constant comparative method*), metode analisis data menurut Spradley, dan metode analisis data menurut Miles dan Huberman⁵⁹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Model

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 280.

⁵⁸ M. Djunaidi G dan Fauzan A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 246.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 287.

analisis ini dikenal dengan model analisis interaktif. Model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu⁶⁰:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, tabel, maupun gambar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.

⁶⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yang didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yaitu meliputi pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Gambaran umum letak geografis Joglo Tani, sejarah berdirinya Joglo Tani, struktur organisasi, jumlah anggota, visi dan misi, tujuan, kegiatan Joglo Tani, perkembangan Joglo Tani, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, dan mata pencaharian anggota Joglo Tani.
- Bab III : Pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan singkat tentang Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan Yogyakarta. Selanjutnya penulis menjelaskan tentang konsep, implementasi dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani Di Dusun Mandungan I.
- Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani yaitu meliputi: *Pertama*, prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat, Joglo Tani memiliki enam prinsip yaitu dua modal dasar, lima modal awal, lima modal dasar, lima prinsip, enam strategi, dan sembilan perencanaan. *Kedua*, tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat petani Dusun Mandungan I dan tercapainya kedaulatan pangan dengan tercukupinya kebutuhan karbohidrat, protein dan serat. *Ketiga*, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan mengubah pola pikir masyarakat Dusun Mandungan I, membangun kelompok, membentuk kepengurusan dan membuat agenda kegiatan.
2. Implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani yaitu dengan menyusun kegiatan pertanian terpadu yang berkesinambungan serta dapat menunjang pemberdayaan ekonomi, diantaranya: mina padi dengan menerpadukan antara padi dan ikan dalam satu lahan, ternak besar, ternak unggas, pembuatan pupuk kompos dan budidaya tanaman hortikultura.

3. Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani dapat dilihat dari tiga hasil yaitu: *Pertama*, terwujudnya lapangan pekerjaan, sistem pertanian terpadu mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat petani yang tidak memiliki lahan. *Kedua*, tercapainya kedaulatan pangan, adanya pertanian terpadu masyarakat Dusun Mandungan I mampu dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangannya serta tidak ketergantungan pada bantuan pemerintah. *Ketiga*, peningkatan pendapatan masyarakat, pertanian terpadu mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Mandungan I dengan adanya penghasilan harian, penghasilan mingguan dan penghasilan bulanan.

B. Saran

Berdasarkan Pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Penasehat Joglo Tani
 - a. Hendaknya Joglo Tani lebih memaksimalkan kembali tugas dan fungsi penasehat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah disepakati bersama
2. Pengurus Joglo Tani
 - a. Adanya koordinasi antar pengurus dan anggota, agar kegiatan dapat berjalan sesuai kesepakatan bersama

b. Hendaknya pengurus Joglo Tani lebih menggiatkan kembali anggota yang kurang aktif untuk terus mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan penunjang konsep pertanian terpadu.

3. Anggota Joglo Tani

a. Lebih ditingkatkan kembali dalam melakukan pengembangan pertanian terpadu, karena dengan menerapkan pertanian terpadu, pedapatan akan mengalami peningkatan dibanding dengan hanya menerapkan sistem pertanian biasa

b. Anggota Joglo Tani diharapkan lebih aktif dan giat lagi dalam melaksanakan kegiatan penunjang pertanian terpadu

c. Perlu adanya koordinasi dan kerjasama antar anggota, supaya kegiatan Joglo Tani dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan

4. Masyarakat Dusun Mandungan I

Beberapa masyarakat Dusun Mandungan I ada yang belum bergabung dengan Joglo Tani dan belum menerapkan sistem pertanian terpadu. Diharapkan agar masyarakat Dusun Mandungan I dapat memanfaatkan kesempatan dengan adanya Joglo Tani untuk ikut bergabung dan menerapkan sistem pertanian terpadu

5. Pemerintahan Dusun Mandungan I

Memberikan dukungan dan motivasi kepada Joglo Tani dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis pertanian terpadu

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Aritonang, Eson, dkk, *Pendampingan Komunikasi Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001)
- Awang, Azam, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bagoes Mantra, Ida, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bryson, John M., *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*, Penerjemah: M. Miftahudin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Dates, Nyoman, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- G. M., Djunaidi dan Fauzan A., *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- J. Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru , 2012.

- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Media group, 2011.
- Nur, Arifin, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Quinn Patton, Michael, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sastraatmadja, Entang, *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, Gagasan dan Strategi*, Bandung: Pustaka 1984.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Suharto Edi, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumodiningrat Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Tonny Nasdian, Fredian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Winarno, Budi, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, Jakarta: MedPress, 2007.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Zubaidi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Referensi Jurnal dan Skripsi

Indri Astuti, Lifa, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol. 3: 11, 2015.

Istiqomah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Mumpuni Ningsing, Gumoyo, “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Pedesaan Berbasis Pertanian Terpadu di Kabupaten Malang”, *Jurnal Humanity*, vol. 7: 2, 2012.

Rusli, Zaili, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP)”, *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 3: 2, 2012.

Siswati, Latifa dan Rini Nizar, “Kesejahteraan Pertani Pola Pertanian Terpadu Tanaman Holtikultura dan Ternak”, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, vol. XVII: 1, 2014.

Sopandi, Andi, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Strategi dan Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bekasi”, *Jurnal FISIP: KYBERNAN*, vol. 1: 1, 2010.

Referensi Internet

Badan Pusat Statistik, *Data jumlah petani menurut sector/subsector dan jenis kelamin pada tahun 2013*, <http://st2013.bps.go.id/dev/st2013/index.php/site/tabel?tid=23&wid>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2018.

Mahadir, *Sistem Pertanian Terpadu dan Berkelanjutan* http://www.academia.edu/9693708/SISTEM_PERTANIAN_TERPADU_DAN_BERKELANJUTAN. Diakses pada tanggal 30 Januari 2018.

Setiawan Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, <http://kbbi.web.id/daya.html>. Diakses pada tanggal 05 November 2017 pukul 08.43 WIB.

Setiawan Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, <http://kbbi.web.id/tani.html>. Diakses pada tanggal 05 November 2017 pukul 08.49 WIB.

Setiawan Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, <http://kbbi.web.id/padu.html>. Diakses pada tanggal 05 November 2017 pukul 08.53 WIB.

Setiawan Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://kbbi.web.id.hasil.html>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2017 pukul 09.50 WIB.

Tour Service, *Wisata Pertanian di Joglo Tani Yogyakarta*, <http://wisatajawa.co.id/wisata-pertanian-di-joglo-tani-yogyakarta/>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 10. 24 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu Oleh Joglo Tani Di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta

A. Panduan wawancara untuk pendiri Joglo Tani

1. Sejak kapan bapak memulai dan merintis joglo tani?
2. Bagaimana bapak mengkoordinir masyarakat untuk bergabung dengan joglo tani?
3. Berapa jam sehari bapak berada di joglo tani?
4. Ada berapa anggota dan pengurus joglo tani?
5. Apa yang dimaksud dengan joglo tani dan pertanian terpadu?
6. Apa tujuan adanya pertanian terpadu?
7. Apa landasan yang mendasari adanya pertanian terpadu joglo tani ini?
8. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu?
9. Apa visi dan misi joglo tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
10. Bagaimana filosofi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu di joglo tani sendiri?
11. Bagaimana tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu di joglo tani?
12. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu di joglo tani?
13. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu di joglo tani?
14. Dari konsep tersebut apa saja yang sudah joglo tani terapkan?
15. Apakah ada target dari joglo tani sendiri?
16. Apakah pertanian terpadu joglo tani ini mandiri?
17. Apakah ada agenda rutin di joglo tani?
18. Apakah ada perubahan ekonomi sebelum dan sesudah adanya joglo tani?
19. Apakah dengan adanya pertanian terpadu ini bisa dikatakan adanya kemandirian petani?
20. Bagaimana pelaksanaan, pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian di joglo tani?
21. Bagaimana sistem pembayarannya?
22. Apakah dari dinas tersebut sering memberikan sosialisasi atau pelatihan terkait pertanian? (jika ada)

23. Selain sosialisasi/pelatihan, bantuan seperti apa yang diberikan ke anggota joglo tani? (jika ada)
24. Apakah dalam memberikan bantuan ada perjanjian antara joglo tani dan pihak yang terkait? (jika ada)

B. Panduan wawancara untuk pengelola Joglo Tani

1. Sejak kapan bapak menjadi pengelola di joglo tani?
2. Berapa jam sehari bapak berada di joglo tani?
3. Ada berapa anggota joglo tani?
4. Apa yang dimaksud dengan joglo tani dan pertanian terpadu?
5. Apa tujuan adanya pertanian terpadu?
6. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu?
7. Apakah ada target dari joglo tani sendiri?
8. Apakah pertanian terpadu joglo tani ini mandiri?
9. Apakah ada agenda rutin di joglo tani?
10. Apakah ada perubahan ekonomi sebelum dan sesudah adanya joglo tani?
11. Apakah dengan adanya pertanian terpadu ini bisa dikatakan adanya kemandirian petani?
12. Bagaimana pelaksanaan, pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian di joglo tani?
13. Bagaimana sistem pembayarannya?
14. Apakah dari dinas tersebut sering memberikan sosialisasi atau pelatihan terkait pertanian? (jika ada)
15. Selain sosialisasi/pelatihan, bantuan seperti apa yang diberikan ke anggota joglo tani? (jika ada)
16. Apakah dalam memberikan bantuan ada perjanjian antara joglo tani dan pihak yang terkait? (jika ada)
17. Apa saja implemenatsi yang sudah dilakukan oleh joglo tani?

C. Panduan wawancara untuk pengurus Joglo Tani

1. Sejak kapan bapak menjadi pengurus di joglo tani?
2. Ada berapa anggota joglo tani?
3. Apa yang dimaksud dengan joglo tani dan pertanian terpadu?
4. Apa tujuan adanya pertanian terpadu?
5. Menurut bapak apakah dengan adanya pertanian terpadu ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Mandungan I?
6. Apakah dengan adanya pertanian terpadu dapat terciptanya kedaulatan pangan?
7. Apakah pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian terpadu ini dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan

8. Apakah ada target dari joglo tani sendiri?
9. Apakah pertanian terpadu joglo tani ini mandiri?
10. Apakah ada agenda rutin di joglo tani?
11. Apakah ada perubahan ekonomi sebelum dan sesudah adanya joglo tani?
12. Apakah dengan adanya pertanian terpadu ini bisa dikatakan adanya kemandirian petani?
13. Bagaimana pelaksanaan, pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian di joglo tani?
14. Bagaimana sistem pembayarannya?
15. Apakah dari dinas tersebut sering memberikan sosialisasi atau pelatihan terkait pertanian? (jika ada)
16. Selain sosialisasi/pelatihan, bantuan seperti apa yang diberikan ke anggota joglo tani? (jika ada)
17. Apakah dalam memberikan bantuan ada perjanjian antara joglo tani dan pihak yang terkait? (jika ada)
18. Apa saja implemenatsi yang sudah dilakukan oleh joglo tani?

D. Panduan wawancara untuk anggota Joglo Tani

1. 1. Sejak kapan bapak menjadi anggota di joglo tani?
2. Ada berapa anggota keseluruhan joglo tani?
3. Apa yang dimaksud dengan joglo tani dan pertanian terpadu?
4. Apa tujuan adanya pertanian terpadu?
5. Menurut bapak apakah dengan adanya pertanian terpadu ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Mandungan I?
6. Apakah dengan adanya pertanian terpadu dapat terciptanya kedaulatan pangan?
7. Apakah pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian terpadu ini dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan
8. Apakah ada target dari joglo tani sendiri?
9. Apakah pertanian terpadu joglo tani ini mandiri?
10. Apakah ada agenda rutin di joglo tani?
11. Apakah ada perubahan ekonomi sebelum dan sesudah adanya joglo tani?
12. Apakah dengan adanya pertanian terpadu ini bisa dikatakan adanya kemandirian petani?
13. Bagaimana pelaksanaan, pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian di joglo tani?
14. Bagaimana sistem pembayarannya?
15. Apa saja implemenatsi yang sudah dilakukan oleh joglo tani?

E. Panduan wawancara untuk pemerintah setempat

1. Ada berapa jumlah Rt dan Rw di Dusun Mandungan I?
2. Apa saja mata pencaharian masyarakat Dusun Mandungan I?
3. Bagaimana kondisi sosial budaya di Dusun Mandungan I?
4. Bagaimana tingkat pendidikan di Dusun Mandungan I?
5. Bagaimana tingkat ekonomi di Dusun Mandungan I?

Pedoman Observasi

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I, Margoluwih, Seyegan, Yogyakarta

No	Pedoman	Keterangan
1	Mengamati kesejahteraan petani	Bangunan rumah, harta yang dimiliki secara kasat mata dan penghasilannya
2	Mengamati kegiatan Joglo Tani	Cara budidaya ikan, tanaman, unggas, pembuatan pupuk organik dan mina padi
3	Mengamati kegiatan perekonomian masyarakat Dusun Mandungan I	Pekerjaan dan kegiatan keseharian anggota Joglo Tani

Pedoman Dokumentasi

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Pertanian Terpadu oleh Joglo Tani di Dusun Mandungan I Seyegan Yogyakarta

No	Pedoman	Keterangan
1	Mencari data monografi Desa	Kelurahan Margoluwih Kecamatan Seyegan Yogyakarta
2	Mencari daftar anggota dan struktur kepengurusan Joglo Tani	Sekretariat Joglo Tani
3	Mengambil foto-foto kegiatan	Dokumen pribadi dan dari pihak Joglo Tani

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh: Bapak Hidayat Sujatmoko (kepala Dusun Mandungan I)

Tanggal: 3 maret 2018, jam 12.50 WIB

Biasanya yang punya lahan itu digarap sendiri apa digarap buruh? Buruh. Biasanya pak kalo disini itu upah buruh padi itu berapa? Yang garap sawah itu pagi sampe, pagi ya jam tujuh mungkin sampe jam sembilan, nanti istirahat sebentar itu sekitar 30 ribu pagi. Trus sore ne nanti jam dua sampe jam empat itu juga 30 ribu, berenti minum-minum gitu. Itu bersih, makannya sendiri.

Ini sih pak, biasanya kalo garap sawah itu berapa hari? Bisa seminggu bisa, kalo luasannya dikit gak sampe seminggu bisa, kalo Cuma untuk 1000 m² nanem paling dua jam selese 1000 itu nanem padinya itu, itu anu paling nggak empat orang sampe enam orang itu dua jam selese.

Upahnya pak 30 ribu? Oh itu beda lagi itu upahnya, upahnya per1000 berarti upahnya sekitar 100 sampe 150 itu per1000 meternya, itu dibagi berapa orang yang kerja, kalo orang bertiga berarti dibagi tiga, kalo orangnya berempat dibagi empat, kalo enam dibagi enam. Itu upah tanam loh, upah tanam, sebelum tanam kan anu nanti sawah itu dicangkul pinggir-pinggirnya itu, trus dibajak, nanti baru ditanami, dikasih pupuk itu prosesnya. Jadi nyukoni cangkul itu trus bajak tanah trus lanjut tanam trus menyiangi, pupuk, baru setelah itu panen. Itu Nyangkul atau menyokoni itu kalo siang itu sekitar dua jam itu 30 ribu, itu perorang paling efektif ya dua jam kerja, walaupun berangkat jam tujuh nanti pulang mungkin jam sepuluh nanti kan anu minum-minumnya sambil ngobrol trus ngerokok itu lama, paling efektifnya itu dua jam nanti pulang , siang hari pulang istirahat, nanti jam dua baru berangkat lagi biasanya gitu dua kali masuk kerja satu hari itu, pagi sama sore. Yang nanem empat, minimal empat kalo untuk lahan 1000 meter . berarti 150 itu dibagi empat, itu bersih. nanti ada... kalo belum selese, itu yang ngasih minum biasanya sawah sebelahnya bisa. Itu mirip-mirip upah bajak tanah sama upah tanam padi itu hampir sama sekitar per1000 meternya. Itu yang pake traktor itu 150, nah nyukoni itu persekali berangkat kerja itu pagi 30 nanti siangnya 30 gitu.

Kalo untuk upah tukang batu itu pak? Tukang batu? Satu minggu, biasanya senin sampe sabtu, nanti sabtu sore itu gajian, ya sekitar 70 ada yang 100 juga, beda-beda juga. Itu perharinya, terima bersihnya sekitar 70 sampai 100 ribu, itu dari jam delapan pagi sampai jam empat setengah empat sore tapi ada istirahatnya loh itu. **Yang punya pekerjaan sambilan jadi buruh ada pak?** Ada, januri. Itu tukang bangunan sama buruh tani

Tukang bangunan itu upahnya berapa pak? Nggak, itu ada yang 70 ada yang 100 ribu juga kalo yang tukang, bikin rumah opo bikin apa pagar atau apa-apa gitu loh, itu bersih kadang-kadang lepas to, lepas itu artinya makan sendiri minum sendiri itu ada.

Kalo untuk upah buruh panen itu gabah atau uang pak? Bisa bisa duaduanya, itu ada... sekarang ndak tau ya se per berapanya, dulu dapet 10 kilo hasilnya nanti upahnya 1:10 nya, kalo sekarang seper berapa kurang tau, nanti tuh bersih nanti yang punya sawah ngasih ongkos anunya trester itu pake mesih perontok itu jadi padi, trus transportasinya itu terima bersih anu yang buruh panen itu, yang biaya yang punya sawah. Seper sepuluh mbak kayaknya sekarang, kayaknya sih.. rata-rata seper sepuluh dapate upahnya itu, dapet 1 kilo to kalo 10 kilo. Itu contoh, biasanya bisa satu kwintal bisa, ada yang minta duit bisa, minta beras bisa, minta.. biasanya terbanyak minta padi, padi yang itu juga yg masih gabah 1:10 nya itu, itu terima bersih. Kalo uang ya tergantung harga gabah pasar, misalnya 3 ribu ya dikalikan berapa kilo, **misalnya satu kwintal dapet 1:10 berapa pak?** 10 kilo to, 10 kilo dikalikan 3 ribu, kan luas toh harga pasar itu, pas harga tinggi bisa 5 ribu, kalo pas turun ya bisa 3 ribu. Yang minta beras juga iya ngikut harga pasar.

Oleh : Bapak Sigit (anggota Joglo Tani)

Tanggal: 3 Maret 2018, Jam 14.38 WIB

Peningkatan mina padi itu berapa persen pak dibanding dengan padi biasa? Peningkatan e? Peningkatane paling nek padine biasa tapi tambah-tambahe tambah ikan, berarti yo iso 100 persen lah, jadi padi tambah ikan to, biasanya panen Cuma padi saja, ini tambah ikan. Biasane laku untung dua juta jadi untung empat juta, ya sekitar 50 persen ditambah keuntungan ikan iku loh.

Kalo bibit mina padi itu pak bisa bibit apa aja atau ada bibit tertentu? Semua bisa, tapi yang paling bagus itu yang lokal itu loh mbak, yang lokal itu yang tegak yang tinggi-tinggi itu, yang mentik itu, mentik. Ikannya pak? Ikan nila, ini khusus ikan nila, ikan apa-apa bisa, tapi paling gampang ikan nila. **Kalo garap sawah itu biasanya nyuruh orang atau sendiri pak?** Ya ada yang sewa orang ada yang sendiri. **Itu sih pak kalo upahnya itu, upah garap sawah biasanya berapa?** Apanya? Upahnya Cuma bajak sama nanem itu loh, bajak itu ya paling 100 tanem ya 100 tapi itu tergantung ada berapa orang nanti dibagi.

Berarti kalo pedapatan itu lebih untung mina padi ya pak? Iya mbak, jelas, kan ini kan sama ikan juga, ikan panen padi ya panen. **Lama tanamnya itu berapa bulan pak?** Sama seperti padi biasa. **Itu ikannya kalo udah panen dijual atau diproduksi lagi pak?** Ehh.. dijual to mbak, kalo dikonsumsi terlalu banyak to, kebanyakan kalo dimakan sendiri, ya dijual-jual biasanya

Pemupukannya itu kalo mina padi berapa kali pak? Satu kali, sebelum ditebar ikan, kalo udah lama gak perlu pupuk gak papa, kalo udah beberapa kali mina padi itu gak usah dikasih pupuk. **Disini pake yang legowo berapa pak?** Macem-macem e, ada yang 2:1 ada yang 4:1, 2:1 kalo yang disini itu, ya da juga yang 4:1

Kalo upah buruh panennya itu sistemnya gimana pak? Biasanya itu kalo dapet panen itu bahasanya persenan, tergantung dapatnya berapa. **Itu biasanya upahnya itu gabah atau uang pak?** iya gabah biasanya, tapi yang minta uang ada ko, biasanya gabah. Itu nanti itungannya 1:10

Dengan adanya pertanian terpadu ini menurut bapak dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan nggak pak? Biasanya yang ngolah itu yang punya e, ya bisa to, ini ada ada apa itu bikinan itu, dulu kan gak ada sekarang ada dari olahan ikan itu loh. Itu dijual, itu menumbuhkan lapangan kerja to

Kalo peningkatan pendapatan sih pak? Yo kalo yang bener ngurusi yo jelas lah, dari panen yang satu macem, bisa jadi dua macem to, dari padi tambah ikan kan jadi dua, padi sama ikan to, trus pupuknya irit, pupuknya kan dari ikan sendiri, kotoran ikan itu, jadi kalo udah lama gak usah pake pupuk padi itu, ini udah lama udah e empat taunan, empat lima taunan. Kalo yang pertama itu awalnya pupuk kimia dulu, terus dikurangin-kurangin trus jadi pupuk kompos. **Untuk pemanenannya sendiri itu pak antara padi dengan ikan itu bareng apa nggak?** Ikannya dulu yang dipanen. **Kalo setiap panen itu ikannya dapet berapa pak?** Tergantung ikannya, kalo banyak ya banyak

Oleh: Bapak Surajak

Tanggal: 3 Maret 2018, jam 13.45 WIB

Yo melu mina padi mbak, yo mung ngono kui carane.

Sawahnya sih pak itu garap sendiri atau nyewa orang? E.. digarap sendiri mbak, ini baru-baru, mau. Luasnya 1000, naing iku sing punya saya loh itu. Dari nanem sampe panen garap sendiri

Kalo keuntungannya pak besar mana dibanding sama nanem padi biasa? Ya lebih besar di mina padi, weh nganu e mbak nek aku ra tau paham, tapi nek, nek sing enggon opo niku, nek sing wis mina padi niko loh enggone pak sigit sing mina padi, nek niko iso nerangke mbak, yo nganu mbak kira-kira ya kalo di padi itu hanya ya 5 kwintal itu ya kalo sekarang ya 3 juta, tapi kalo dikasih mina padi itu ya bisa 5 juta untuk 1000 meter, itu nganu loh mbak padi sama ikan loh itu, nek iwak e yo 3 kwintal an mbak, soalnya apa mbak, berase yo hargae tinggi, organik 13 ribu perkilo sekarang. **Kalo yang biasanya pak?** Nek sing ora mina padi mbak? Yo 11 ribu barang to iki nek sing beras biasa. Nek iwak e, oh nganu mbak nek sing sakilo? Yo iku mbak paling 25, 25 ribu. Satu kali mau dua kali sekarang ini mina padi, e.. tiga kali, sekarang baru ditanami, besok besok pagi, yang baru dua kali, ini baru penanaman. Punya saya belum ditanami, udah ada benihnya, kalo saya ngikut-ngikut disitu mbak, gak punya.

Peningkatannya sih pak antara mina padi dan padi biasa? Lebih untung mina padi, iya, saya itu nganu mbak, kan itu apa namanya, proyek, proyek iku, itu katanya itu dikasih sana biayanya. Niki proyek satu hektar mbak, nek aku ki mung

wong melu mbak, nggeh nganu mbak gampangane sawah iku dicari mbak, ngene-ngene. samping-samping e iku mina padi, dua hektar. Nek biaya ne saking riko, nek kulo mboten ngerti, nek benih, plastik, pakan iku saking pusat mbak, nek kulo cuma garap ngurus sawah. Pokok e luwih apik tenimbang ora mina padi, lebih baik mina padi. Harganya yo tinggi, ongkosnya gak banyak. Wong sing wingi iku ketok e, neh mangkeh iwak e teng riku maleh mbak, iwake mangkeh ditumbasi niku maleh ngoten loh, ngoten niku, nek pari ne mangkeh di dol tiambak terserah. Nek biasane, sok nek ketoke ajeng e di tuku mina padi, iku ajeng di dol organik niku loh mbak, kan wong pesen uakeh banget beras organik, jenengan ngerti rasane enak tenan mbak, gurih, nggeh putih wong sing mepe enggon kulo hehe. Nek kulo nganu pari ne, mangke nek kulo nipek i kulo ra usah nempuri pari mbak, iku to, mangke kulo pepepe e, mangke di dol beras meniko, neh nggeh meriko sing ngdol, mboten kulo. Dadi riko nganu mbak, patene wis okeh onten rok e iku loh, karunge wadah plastik nek njenengan, karunge plastik wadahe bereng di cap mina padi, jadi sudah mahal mbak, 13 ribu, dari mina padi itu mbak tapi. Dari mana yang beli,

Bibitnya sih pak itu pake yang varietas apa? Bibite mentik susu, heem mentik susu, sing ditandur saiki iki mentik susu mbak, seng dipanen wingi yo mentik susu, nek niki nganu nek sing di mina padi saiki, mulai niki, nanam sekarang itu sama mentik susu semuanya 35 kilo bibitnya, kalo selain itu yo bisa to, sama aja proses pengelolaannya, berasnya ya tinggi mbak, berasnya harganya soalnya enggak ada apa itu kimianya gak ada to itu, organik semuanya to, niku mboten matun barang loh mbak, nek kulo lo mboten matun barang. Mboten enten, nak empun di pangan iwak to, iwak e gede-gede to, mangani suket-suket iku to, dadi iwak e niku mpun, suket-suket niku mpun dipangan e iwak-iwak niku, mangke apane niku, nek ning enggon kulo lo sing mboten kulo pupuk, mangke ra nopo niku carane kotorane iwak e niku mpun keno nggo rabuk to mbak, dadi ne ra mboten ngrabuk. Kalo punya saya tu gitu mbak. Saged jadi bibit maleh, mboten nopo-nopo, enggeh sami hasilnya

Jarak nanam sampe panen itu berapa bulan pak? Maksudnya, berapa bulan? nek pari ne ki ngane mbak, nek pari, nek nggon kulo pari ne biasa mbak 3 bulan, niko mangke iwak e iku nyekel e sak durunge panen mbak, padi ne 3 bulan mbak, tapi ikannya sebelum panen udah panen iya.

Kalo 1000 meter itu sekali panen dapat berapa juta pak? Ya kalo padinya ya dua juta, padinya itu lo, ya satu juta ya boleh, tergantung nganu mbak ada homo, ngerti homo mboten njenengan? Nganu dipangani regul iku loh, ngahhh tau to, dadi carane iwak ki dicolongi regul, dipangani regul niku, mangke iso entek mbak, ora panen barang, nggon kulo niku sek riyin entok 650 ko mbak sing dipangani regul niku, nggeh carane ngeten nggeh gak pak itu hasilnya itu yang nanti kalo ada regul, kalo padinya ya baik gak papa

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh: Bapak To Suprpto (pendiri Joglo Tani)

Tanggal/waktu: 7 desember 2017/14.31 WIB

E..bapak sendiri ngerintis joglo tani ini dari mulai kapan? Kalo sejarah itu sebetulnya mulai taun proses mulai 1989 sampai 1999. Itu program sebetulnya program dari pemerintah namanya SLPHT (Sekolah Lapang Pengendali Hama Terpadu) itu selama 10 tahun, nah 99 sampe 2007 itu kita menyebarkan konsep SLPHTnya dulu diseluruh lumbung padi di Indonesia mulai dari Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, lalu Sumatera Selatan, Lampung, Jawa seluruhnya, Bali, NTB, Sumatera Selatan itu yang di 2019 sampe 2007, lalu di taun 95 sampe 2007 itu sebenarnya kita sudah membuat proses disini namanya WBP awalnya dari WBP jadinya tempat ini, WBP itu Wadah Belajar Petani dengan melakukan uji budidaya terpadu namanya sistem dakon, dakon itu kalo anda istilah indramayu congklak, itu permainan apa? Iya congklak, nah itu,itu namanya istilah di pertanian tumpang sari tumpang tindih, baru ditaun 2007 sampe sekarang ini lalu kita rintis dan kita wujudkan yang lahan satu hamparan dengan konsep integrated atau pertanian terpadu total, pertanian terpadu dengan budidaya mulai dari tanaman, itu ada lima bagian tanaman, akar, batang, daun, bunga, buah itu. Akar, batang, daun, bunga, buah, tapi tanaman dilengkapi dengan perikanan, baik sisik, non sisik, lalu dilengkapi ternak unggas dan ternak besar, sehingga dilahan itu ada budidaya yang menghasilkan harian pagi, harian siang itu ada, harian pagi telur bebek, harian siang telur ayam, bahkan malam kita kuliner angkringan, trus ada mingguan telur asin, satu bulan itu sayuran dan penetasan, 2 bulan itu hortikulturan dan pembesaran bibit, lalu pemanenan. Setiap tanaman mesti berbeda-beda, ada yang satu bulan sudah panen, ada yang tiga bulan. Beda-beda, kecuali kita nanam yang satu jenis, nanti nanti panennya akan sama, 3 bulan itu ikan, 4 bulan itu padi, disini itu ternak besar hanya untuk ternak sama untuk dikembangkan, kita punya target, itu 6 bulan itu pengemukan ternak besar, lembu maupun kambing, kemudian satu tahun itu anaknya kambing atau lembu, itu akhirnya menjadi namanya lumbung mataraman atau lumbung desa atau lebih nasionalnya sekarang namanya pertanian terpadu yang diistilahkan oleh pemerintah KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) nah joglo tani ini ternyata dengan perkembangan kunjungan masyarakat atau orang-orang yang ke joglo, akhirnya ini menjadi P3TPS (pusat pelatihan pertanian terpadu dan pariwisata swadaya) udah, akhirnya jadi itu kalo cerita sejarah.

Kalo Pas ngordinir masyarakat itu gimana pak? Yang pertama sebetulnya kita konteksnya belum mengajak awalnya hanya kita membuat contoh, membuat contoh karna kita menggunakan sistem pendidikan andragogi atau konsepnya adalah bagaimana petani itu bukan diajak tapi pertama biar mereka melihat sehingga mereka itu dengan melihat itu kan akan menjadi ngomong, baru kita pertama memang iya setelah punya contoh kita ngomong, iya tapi kita tidak ngomong sebelum kita punya contoh, karna sulit di masyarakat itu kalo kita langsung ngomong yok kita bikin ini, kita buat namanya cluster namanya contoh

atau cluster, model. Baru model itu ditunjukkan setelah ditunjukkan baru mereka itu biasanya bagi yang tertarik pasti akan mengikuti karena melihat yang sudah jadi, jadi konteksnya kalo ingin memberdayakan masyarakat itu caranya menunjukkan yang sudah jadi, bukan mengajak orang untuk berbuat tapi kita sendiri belum melakukan, jadi konteksnya amar ma'ruf.

Kalo untuk maksud dari joglo tani sama pertanian terpadu sendiri menurut bapak apa? Joglo tani menurut? Bapak, sama pertanian terpadu, pengertiannya gitu pak. Pertanian terpadu adalah ikut campur tangan manusia di dalam mengelola hamparan dengan bermacam aneka ragam. Dalam satu lahan? Satu lahan. Satu lahan ada empang e.. ada? Lengkap, maka tadi yang saya katakan ada tanaman, ada ternak, ada ikan tadi, kan tanaman ada 5 bagian, terpadu tuh itu, yang jelas lebih dari satu. komoditi kalo ini lebih dari satu, komoditas dan juga varitas, sayuran macem-macem sayuran, ikan macem-macem ikan ada sisik, ada non sisik karena kita menggunakan asas aliran siklus nutrisi atau simbiosis mutualisme, limbah dari pertanian itu akan menjadi awal peternakan sebagai pakan ternak, limbahnya ternak akan menjadi awal pertanian sebagai pupuk, gitu loh.

E.. sebelum dan sesudah adanya joglo tani itu menurut bapak ada perubahan ekonomi gak di masyarakat sekitar joglo tani? Secara otomatis pasti ada karena yang pertama mereka yang tadinya hanya monokultur, hanya menanam padi akhirnya ikut-ikutan punya kolam, melihara ternak, punya sayuran, akhirnya kan begitu, dampaknya kan kesitu, itu dari segi.. segi yang sifatnya budidaya, dari segi ekonomi masyarakat pun juga karena disini untuk pelatihan, ada orang bermalam otomatis mereka menjadi home stay, iya to mba.

Tujuan pertanian terpadu itu menurut bapak apa? Menanam apa yang kita makan, makan apa yang kita tanam artinya apa tujuannya kedaulatan, kedaulatan pangan tujuannya adalah kecukupan akan pangan baik kebutuhan karbohidrat, protein, maupun hijauan.

Dengan adanya pertanian terpadu joglo tani ini apakah masyarakat petani di sekitar dusun mandungan ini bisa dikatakan mandiri pak dalam hal pertanian? Kalo secara dikatakan mandiri bisa dikatakan ya atau tidak, ya nya mereka tidak pernah membeli padi jelas, tidak pernah membeli ikan, tidak pernah membeli yang kaitannya dengan yang meraka tanam karena kan mengurangi daripada kebutuhan hidup pokok mereka pangan karena meraka punya kan misalnya dia nanam cabe, dia nanam sayur, dia nanem.. akhirnya kan dia yang gak punya apa, oh garem, akhirnya beli garem tetep, kan tetep belum mandiri soal garem, gula mereka tetep beli.

Oleh: Kang Wiguna (pengelola Joglo Tani)

Tanggal/waktu: 10 desember 2017/14.54 WIB

Kang Wiguna sendiri disini jadi pengurus apa fasilitator? Kalo saya sebenarnya, saya menjadi pengelola, pengelola sejak kurang lebih saya 2 tahun yang lalu, dua tahun setengahan. Dua tahun yang lalu saya menjadi pengelola, merawat tanaman disini, trus pokoknya semua yang ada disini kita rawat.

Disini itu jadi pengelola sehari berapa jam Kang? Sebenarnya disini tiap hari mba, tiap hari kita.. kita ngelola disini, contohnya kan kayak bebek, bebek ayam itu kan dirawat tiap hari, kasih makan pagi sama sore, trus pagi jadikan ngasih makan bebek trus ngambilin telur gitu, kalo ayam itu ngasih makan pagi trus siangnya diambil telornya gitu. Nah terus jam 3 kita ngasi makan lagi.

Untuk pengelola, pengurus dan anggota disini itu ada berapa? Kalo pengelola disini itu kalo untuk sekarang ya mba kurang lebih ada yang tinggal disini ada 6 anak trus untuk yang diluar sini itu lebih dari 50 anak, itu yang termasuk anak Joglo maksudnya. Kalo kepengurusannya saya kurang tau ya, saya lupa lagi kepengurusannya.

Menurut Kang Wiguna yang dimaksud Joglo Tani sama pertanian terpadu itu apa? Sebenarnya Joglo Tani itu adalah Joglo itu simbol, jadi Joglo itu bangunan, nama bangunan joglo tani, nah joglo itu mengadopsi konsep pertanian terpadu, mengadopsi konsep pertanian terpadu, jadi apa sih pertanian terpadu itu? Pertanian terpadu adalah menerpadukan satu tanaman atau lebih, jadi e..lebih dari satu tanaman, dua tanaman, termasuk bisa juga istilahnya e.. di dalam pertanian terpadu itu mencakup pertanian, perikanan, peternakan. Nah itu bisa dibagi lagi, perikanan itu ada berapa, jadi perikanan itu ada perikanan sisik, ada non sisik gitu, trus peternakan, peternakan itu ada ternak besar ada ternak kecil gitu, ternak kecil contohnya bukan ayam e.. kambing, itu ternak kecil masuknya, ternak besar itu sapi, kerbau ternak besar. Nah unggas, unggas itu ada ayam, ada bebek, nah bebek itu ada pembesaran ada bertelur itu, ada pedaging ada petelor gitu. Itulah yang dinamakan konsep pertanian terpadu.

Kalo tujuan pertanian terpadu sendiri itu apa yang digagas oleh Joglo Tani? Sebenarnya e.. tujuan didirikannya Joglo Tani itu membantu pada petani, mungkin mba pernah denger petani itu miskin atau gini-gini, seenggaknya pertanian terpadu bisa membuka pikiran petani jadi meraka itu tidak terpacu pada satu tanaman, jadi terfokus pada satu tanaman, jadi pada satu dalam lahan kita bisa konsep dua tanaman, bisa tumpang sari trus bisa juga kalo padi ada mina padi jadi dua tanaman, jadi misalnya padinya jelek, ikannya bisa dipanen, ikannya jelek, ya padinya. Jadi bisa.. adanya saling ketergantungan gitu.

Menurut Kang Wiguna sendiri yang dimaksud pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu khususnya di Joglo Tani sendiri itu seperti apa? Ya ini memperbaiki perekonomian masyarakat, kalo menurut saya sendiri ya, kalo bener-bener kalo emang diterapkan konsep pertanian terpadu, dari

segi penghasil itu sangat membantu sekali, sangat besar sekali, jangan dikira saya pernah uji coba, saya pernah praktek sendiri, lahan 12x10 bisa menghasilkan 10 juta dalam 3 bulan, konsep pertanian terpadu.

Nah itu kan untuk meningkatkan perekonomian, nah masyarakat petani di Dusun Mandungan I ini apakah ikut menerapkan konsep pertanian terpadu juga? Kalo sebenarnya, masyarakat itu kan gampang-gampang susah mba, ada yang iku ada yang enggak gitu kan, nah itu disini sebenarnya kembali ke masyarakat sendiri, jadi untuk mengubah pola pikir, itu gak semudah membalikan telapak tangan khususnya di pertanian terpadu, jadi untuk di Mandungan sendiri itu banyak sekali mereka yang belum paham apa itu pertanian terpadu, kalo menurut saya.

Transkrip pak to

Proses? Kalo yang ternak unggas untuk petelor kita membelinya beli yang sudah siap bertelor, kalo yang unggas untuk petelor, tapi kalo unggas untuk yang penggemukan itu belinya ya setelah menetas baru beli yang di anu, beli yang digemukan. Jadi sekali lagi untuk yang unggas yang petelor itu membeli yang sudah besar rata-rata harganya 75 atau 80 itu, lalu untuk yang penggemukan pegading itu belinya DOD harganya kurang lebih 75, jadi 110 itu.

Sortasi telur? Sortasi telur ada, yang kita lakukan untuk misalnya kan tidak mencukupi jadi kita itu bisa ada mengambil 4 unit, yang satu pembibitan menetas sendiri lalu dibesarkan sendiri itu ada yang sampai dengan petelor itu ada, ada yang kita membeli memang sudah penetasan orang lain namanya itu produksi tapi daging, ada produksi yang kita membeli tapi sudah siap bertelor tapi ngambil telornya, adanya kita itu menetas sampe bertelor ada, iya tapi secara ekonomi secara manajemen akan lebih murah kalo kita yang petelor itu membeli yang siap bertelur karna budidaya unggas dari yang menetas sampai dengan siap telur bebek itu paling nggak enam bulan paling tidak, biaya enam bulan itu sendiri, biayanya nanti kalo kita hitung terlalu banyak itu bisa habis 30x6 100 lebih, bisa 120 ribu hanya untuk biaya kasih makan, sementara kalo beli yang siap telur hanya 80, kenapa beda disitu? Karna kalo biasanya para pembudidaya itik itu waktu umur DOD itu 10 hari sampai 1 bulan itu emang diberi makan, tapi setelah umur 1 bulan sampai siap bertelur itu digembalakan sehingga tidak mengeluarkan kos, itu dia hanya mengeluarkan tenaga makanya jualnya bisa lebih murah. Jadi lebih murah yang beli langsung yang petelor.

Proses sortasi telur? Kalo yang akan dijual nanti telornya berarti menunggu sampai bertelor, itu enam bulan. Kalo kita menetas trus kita membesarkan sampai mereka itu bertelor itu butuh waktu enam bulan, kos enam bulan itu tinggi untuk beli makan kalo tidak digembalakan

Pengelolaan hasilnya bagaimana? Untuk hasilnya mereka bagi hasil dengan kami, disini kita hanya memberikan pemberdayaan melalui contoh yang ada di Joglo, yang hal itu sekiranya bisa diterapkan oleh masyarakat khususnya anggota di rumahnya masing-masing. Jadi, untuk yang punya ternak bebek atau sayuran atau padi apa itu ya hasilnya dinikmati mereka sendiri, tidak bagi hasil dengan Joglo. Joglo hanya menaungi mereka, memberi mereka fasilitasi untuk belajar pertanian terpadu.

Tanggal terbentuk kelompok tani? Kalo kelompok yang trimulyo itu sudah lama, itu sudah sejak tahun 85, sebelum ada joglo sudah ada, kelompok baru pertanian terpadu itu itu baru tahun 2015, kalo gak salah loh, belum lama kalo itu karna

setelah joglo berdiri kalo yang baru, yang itu sk nya ada sih. Sudah pengukuhan? Baru akte notaris, kalo diakui desa sudah, diakui notaris sudah tapi itu baru kita hentikan karna kita harapannya itu mau berdiri sendiri karna ini kan kelompok Trimulyo tiga dusun jadi satu, mau kita sendiri satu dusun, ini kan masih gabung, ngentak, dusun mandungan 2, dusun mandungan 1 itu sudah tahun 80an dulu. Kalo yang baru ini saya memang akan membentuk karna saya ingin satu kampung ya sendiri aja

Latar belakang? Latar belakangnya karna ya kita satu kampung masih bergabung dengan kampung lain sementara jumlah petani kita dengan kelompok yang menaungi itu malah jumlah orangnya lebih banyak yang kita mandungan I, itu 70% mandungan I, itu satu, makanya kita ingin membuat nama sendiri dan berdiri sendiri bukan trimulyo, itu yang pertama. Yang kedua, kita menginginkan kelompok tani, makanya kelompok tani terpadu karna budidayanya tidak hanya padi saja, itu yang trimulyo itu hanya monokultur . kalo yang kelompok tani terpadu itu walaupun mereka itu tidak menanam ee apa, menanam padi ya disawahnya tapi mengelola lahannya dirumah masing-masing, tapi ya pasang surut mba jenenge wong akeh, ada yang nanem terus ada yang tidak nanem dirumahnya, kalo yang padinya sih tetep, tapi kan mereka ada yang punya unggas, ada yang punya sapi, ada yang punya kolam, akhirnya kan jadi punya penghasilan, tujuannya kan kedaulatan.

Kepengurusan? Mereka, mereka yang menentukan, saya nggak mau, saya itu hanya membentuk saja, memfasilitasi mereka kumpul, sampai mereka itu kami carikan modal perorang, waktu itu 21 orang waktu itu satu juta-satu juta, itu ada modal itu, joglo tani yang memfasilitasi, jadi meminjami untuk selamanya. Perorang satu juta dan ada 21 orang pertama. Harapannya dari 21 orang tersebut dapat berkembang menjadi orang 50 bisa menerima semua, makanya silahkan dikelola, jadi sebagai modal mereka per anu dia permusim kalo gak salah mereka memberikan jasa 50 ribu, sekali panen itu iuran 50 ribu untuk yang minjam tadi, iurannya kalo perorang itu 5 ribu perpertemuan, tapi ini stuck dulu mba, mungkin bulan april akhir mba, nanti baru kita kumpulkan lagi, di joglo.

Kegiatan? Kalo yang 50 orang kegiatannya selalu di joglo dan difasilitasi joglo pertemuan, sampai mereka mandiri dan uang konsumsi pun tidak kita, mereka mengumpulkan uang konsumsi tapi konsumsi masih kita fasilitasi dan uang konsumsi tak suruh masukin ke kas, nggak tau sekarang ada berapa, karna kami tidak ingin, ya nama kita membantu, karna itu biar jadi milik mereka, mau saya itu dia kuat nantinya. Pertama itu 21 orang, trus sekarang sudah kita kumpulkan 50.

Pembentukan? Pertama kali kita itu langsung melakukan budidaya di masing-masing itu juga, sampe mereka panen, ya mulai kita sosialisai kemudian

membentuk kelompok, jadi karna kegiatannya kegiatan lapangan, bukan sosialisasi sekali trus dia sanggup dia langsung bisa.

Sisoalisasi? Oh nggak, itu beda joglo tani sudah berdiri lebih dari lima tahun memang ingin menghidupkan wilayah kelompok, karna kan joglo tani dulu kan bukan dari kelompok masyarakat sini saja.

Proses bebek? semua sama, jadi syarat kandang sama, syarat pakan sama hanya beda waktu, kalo pedaging itu cukup 35 hari jual, kalo petelor itu beli besar sampai tiga taun.

Pak pujo

Berdiri? Ehh nganu kalih taun, mun iki ki sauntoro pun nganu, dadi rodo mboten gempal, nggih pun sekawan wulan opo pinten iku mbon gempal e hehe.

Latar belakang? Ehm biyen niku ki yo mung onten bantuan trus iki bentuk kelompok tani enten niku awale, Proses? Yo didata dulu,

Kepengurusan? Nganu, mpun dibentuk enten bantuan

Kegatan? Dulu yo buat pupuk, nanam sayur-sayuran dikebun-kebun sendiri kegiatannya. Pupuk organik nganggo godong-dogongan ditambah-tambah apa

Anggota awal? Ya awalnya ya sekitar 21 orang, trus nambah-nambah niku anggota, sampe 50an atau berapa yo

Hasil? hasilnya itu dulu itu samben panen itu mleboni kas 50 ribu samben 4 bulan ya sak panen 50 sak panen 50 per anggota. Dibentuk tahun 2015an

Pertama anggota? Iya,

Bantuan? Uang, satu orang itu 1 juta

Ide? Ya pak to itu, iya anggotanya khusus mandungan I semua. Awalnya didata dulu, trus awal itu ada 21 orang, iya itu belum semua. 21 orang itu sepakat bentuk kelompok, ya nganu orang diundang, kemudian dibentuk malam itu juga dibentuk, pembentukan kepengurusan ya dibentuk pas awal itu pas 21 orang. Dibentuk tahun 2015an

Pembentukan kepengurusan? Kesepakatan bersama, ya ditunjuk dulu, baru sepakat ndak, kalo sepakat ya dilanjutkan, kalo ndak ya diganti. Dikumpulke trus ditunjukkan ketua, sekretaris, bendahara.

Tujuan? Mau membentuk kelompok tani khususnya mandungan I, kelompok tani mandungan I.

Bantuan? Belum ada, baru yang awal itu. Dari joglo tani, joglo tani yang nyari

Dulu untuk mau nanam padi, untuk tanam dan untuk rabuk. Ya garap sawah itu

Ada syarat? Nggak ada, syaratnya ya mung mau apa nggak, nggak ada syarat-syarat, karna banyak yang penggarap-penggrap itu, yang punya milik pribadi jarang, banyak yang garap itu

Pengukuhan?? Sudah, pada taun 2016

Penggerak? Ya ada penghubunge dari pengurus kemudian keanggota. Bikin kelompoknya di joglo tani. Diundang, iya pada datang semua, dikumpulke di joglo tani 50an

Apakah pihak joglo tani dan anggotanya menerapkan prinsip 255569? Iya, jadi ini kan sebenarnya petani mandungan I ini pengen pisah ya mba dari kelompok yang trimolyo itu, e.. maksud e pengen gawe kelompok dewe sing khusus dusun mandungan I loh mbak, jadi ya kita bikin ini. Perubahan sikap, menejemen? Nek itu kan emang kalo kita kan petani monokultur ya mba, yo piye yo nek ning kene kan petani sing mung nandur padi tok, nah saiki kan lagi digerake pertanian terpadu to mbak, kan iku dari segi menejemen yo beda to pertanian terpadu karo monokultur, yo mesti teknik atau opoe beda mba, trus ya sarana yang dibutuhkan yo beda, kan misale kulo tani karo ternak bebek yo mbak, iku kan jelas butuh kandang nganggo bebek e to, nah iku beda karo petani sing mung padi tok. Trus opo neh? Ngene mbak, iki kan rata-rata masyarakat e ket biyen iku tani mbak, jadi yo wes paham nek tentang pertanian, karna banyak petani jadi disini juga memang masih banyak sawah to, masyarakat petani lah mbak jenenge, ... tapi ya kui mbak nek kita menerapkan pertanian terpadu kan yo modal e luwih gede karo petani biasa, tapi ya hasile lumayan mbak nek dibanding karo sing monokultul kui, yo ibarat kita dapat hasil panen iku dua semisal padi karo ikan, padi karo sayuran.

Bapak Muji

Apakah pihak joglo tani dan anggotanya menerapkan prinsip 255569? Yo nek iku kan maksud e ngene mbak, masyarakat gabung ning kelompok iki kan sebenere karna niat to, dia niat mau ikut gabung kelompok tani ini, itu niatnya untuk apa? Ya untuk belajar, belajar tentang pertanian khususnya pertanian terpadu itu, karna sebelumnya kan kita monokultur biasa mbak, iku kan ibarate usaha ya mbak, yo nek usaha tapi ora dibarengi ibadah ora seimbang to, iku wujud usaha kita sebagai

petani biar petani pendapatannya naik, engko kan tetep gusti Allah to mbak sing ngupai rejeki iku jaluk e karo ibadah. Iki kan awale kita pengen punya kelompok sendiri ya mbak, trus kita ikhtiar mau kui loh, akhir e kan saiki kelompok wes terbentuk iku yo ora mung ikhtiar tok, tapi karo kita jaluk ning gusti Allah mau, alhamdulillah pendapatan petani lumayan mbak, yo meningkat lah. Nek iku, kabeh organisasi nek gawe kegiatan kan kudu jelas mbak, perencanaanane kui, nek perencanaanane jelas kan iku tau piro biayane, sing tanggung jawab sopo, trus kira-kira kegiatan kui manfaate opo, nek jelas kan, kita jadi tau to kegiatan tujuannya apa.

Yang menerapkan konsep pertanian terpadu? Anggota disini itu tidak semua ikut pertanian terpadu mbak, tapi yo ono sing tani karo ternak bebek ono iku Pak Sudarmaji karo Pak Subur, ono sing tani karo sayuran iku Pak Suradal, Pak Surajak karo Pak Sigit kui mina padi, Pak Hadi due kolam ikan juga tapi iku ora mina padi mbak, iku kolam e misah. Tapi iku ora terus mbak, yo soale kan nganu mbak modal e kui, nek sing saiki masih pertanian terpadu iku Pak Sigit karo Pak Surajak. Alhamdulillah pendapatan e naik, kan iku mbak pemasukan e ora sing padi tok, tapi ono pemasukan sing liyone

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Nurhidayah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 17 November 1996
Alamat Asal : Pengauban, Lelea, Indramayu,
Jawa Barat
Alamat Tinggal : Perum Polri Gowok Blok E3
No.238
Depok, Sleman, Yogyakarta
Email : Hidayahsukijo@gmail.com
No. HP : 0895804222117



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK AL-FALAH	2001-2002
SD	SDN PENGAUBAN I	2002-2008
SMP	MTsN PALIMANAN CIREBON	2008-2011
SMA	MAN MODEL BABAKAN CIWARINGIN CIREBON	2011-2014
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2014

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Darul Rahmah Palimanan Cirebon (2008-2011)
2. Pondok Pesantren Al-Kamaliyah Babakan Ciwaringin Cirebon (2011-2014)
3. Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (2014-2016)

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus IMMAN (Ikatan Mutakhirin Madrasah Aliyah Negeri) cabang Yogyakarta (2014-2015)
2. Anggota KAPMI (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu) di Yogyakarta (2014-2018)
3. Anggota Aktivistis Indramayu Remaja (AIR) di Yogyakarta (2014-2018)
4. Anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Yogyakarta komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2015-2016)

E. Prestasi / Penghargaan

1. Juara I Gebyar Musabaqoh “MHQ tingkat Juz ‘Amma” Pondok Pesantren Al-Kamaliyah Babakan Ciwaringin Cirebon (2012)
2. Juara II Gebyar Musabaqoh “Muhafadzoh Hidayatus Sibyan” Pondok Pesantren Al-Kamaliyah Babakan Ciwaringin Cirebon (2012)
3. Peserta “Pelatihan Pengembangan Organisasi dan Kepemimpinan” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2015)
4. Peserta “Pelatihan Protokoler” Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (2015)
5. Peserta “Seminar Nasional Bela Negara Dan Kebangkitan Pemuda” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017)
6. Peserta “News Presenter Class & Tv Production With News Anchors & Tim Produksi Trans Tv” Trans Tv (2015)